

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara dengan tingkat penduduk tinggi, dengan tingkat penduduk tinggi bukan berarti membuat masyarakat Indonesia semakin sejahtera dalam perihal perekonomian, Selain itu Indonesia juga termasuk negara dengan tingkat kemiskinan yang tinggi meskipun Indonesia adalah negara dengan sumber daya alam yang melimpah, dengan sumber daya alam yang melimpah tidak membuat Indonesia sejahtera, justru sebaliknya. Untuk pelaku pemberdayaan sumber daya alam ini tentu saja adalah masyarakat desa oleh pemerintah sehingga masyarakat mampu mengelola sumber daya alam yang ada di desa.²

Sebagai negara yang sedang berkembang, pemerintah di setiap kabupaten atau kota dan desa berupaya untuk memberdayakan masyarakat melalui berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, keterampilan, dan kesejahteraan sosial. Upaya pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada satu aspek saja, melainkan juga mencakup permasalahan ekonomi yang kompleks. Pemberdayaan dalam mengentaskan kemiskinan dapat dilakukan dengan cara mengubah *mind set* individu dan masyarakat untuk lebih berdaya dan lebih mandiri.

² Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan edisi kedua* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 75.

Pertumbuhan ekonomi desa dari tahun ke tahun semakin mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini didukung dengan adanya suatu lembaga yang didirikan oleh pemerintah guna untuk mencapai tujuan kemandirian dan kesejahteraan, serta juga dari partisipasi masyarakat itu sendiri. Lembaga tersebut dikenal dengan sebutan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP). PNPM-MP merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan serta untuk mensejahterakan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut maka lahirlah BUMDES yang merupakan wujud Pasal 87 UU Nomor 6 Tahun 2014, yang menyatakan bahwa BUMDES dibentuk atas dasar semangat kekeluargaan dan gotong royong untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³

BUMDESMA merupakan transformasi dari hasil PNPM ini sendiri dimulai sejak 2008 dan berakhir tahun 2014. Dimana PNPM beralih menjadi BUMDES atau BUMDESMA karena PNPM tak lagi terurus pada masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo. PNPM merupakan lembaga yang digagas pada kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. PNPM awalnya merupakan lembaga yang bertujuan dibidang keuangan serta infrastruktur. Kemudian ketika program ini telah habis masa karirnya tetapi masyarakat masih membutuhkan asset pada PNPM ini masih berputar pada

³ Herlambang P. Wiratman, *Iuris Muda*, (Yogyakarta: Penerbit Harfeey, 2019), hlm. 72-73.

masyarakat, oleh karena itu melalui musyawarah antar desa ataupun beberapa desa, akhirnya PNPM diubah menjadi BUMDES atau BUMDESMA. Dari itulah digunakan sebagai modal awal pembentukan BUMDESMA “Suko Makmur” Campurdarat. Terdapat beberapa perbedaan antara BUMDES dengan BUMDESMA.

Tabel 1.1

Perbandingan BUMDES dengan BUMDESMA

Faktor Pembeding	BUMDES	BUMDESMA
Prakarsa pembentukan	Pemerintah desa dan masyarakat desa setempat	Pemerintah desa dan masyarakat desa setempat yang bersepakat melaksanakan kerjasama
Keabsahan	<ul style="list-style-type: none"> - Peraturan desa tentang pendirian BUM Desa (disepakati bersama antara Kepala Desa dan BPD (Badan Permusyawaratan Desa) - Keputusan kepala desa tentang AD/ART BUM Desa 	Peraturan bersama kepala desa (Permakades) tentang pendirian BUMDESMA, AD/ART BUMDESMA
Pihak pengesahan	Kepala desa	Para kepala desa yang bersepakat (bekerja sama)
Institusi tertinggi	Musyawarah desa	Musyawarah antar desa
Karakteristik	<ul style="list-style-type: none"> - Badan usaha bercirikan desa - Unit usaha yang dibentuk BUM Desa dapat berbentuk badan hukum 	<ul style="list-style-type: none"> - Badan usaha bercirikan desa - Unit usaha yang dibentuk BUMDesa dapat berbentuk badan hukum
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu penyelenggaraan urusan pemerintah desa setempat - Mendayagunakan sumber ekonomi lokal skala desa 	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu penyelenggaraan kerjasama pemerintah antar desa - Mendayagunakan sumber ekonomi lokal skala antar desa
Modal pendirian	<ul style="list-style-type: none"> - Kekayaan desa yang dipisahkan - Terbuka penyertaan modal dari masyarakat desa setempat 	<ul style="list-style-type: none"> - Kekayaan masing-masing desa yang dipisahkan - Terbuka penyertaan modal dari masyarakat desa setempat

Layanan	- Pelayanan umum desa setempat - Kegiatan usaha ekonomi desa setempat	- Pelayanan umum antar desa - Kegiatan usaha ekonomi antar desa
Bisnis layanan	Potensi aset desa setempat	Potensi aset antar desa yang bekerjasama
Bagi hasil	Pendapatan asli desa	Pendapatan asli desa yang bekerjasama

Sumber: Panduan Pembentukan dan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA).

Di Kabupaten Tulungagung terdapat 19 Kecamatan. Kecamatan Campurdarat merupakan salah satu Kecamatan yang menjadi pusat perhatian pemerintah dalam upaya pembangunan ekonomi dengan cara memberdayakan masyarakat. Namun yang memiliki BUMDESMA sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk menggerakkan perekonomian masyarakat hanya 14 Kecamatan yaitu Ngantru, Pagerwojo, Sendang, Karangrejo, Gondang, Sumbergempol, Pucanglaban, Rejotangan, Kalidawir, Besuki, Campurdarat, Bandung, Pakel, Tanggung Gunung. Sedangkan, 5 Kecamatan lainnya tidak memiliki BUMDESMA seperti Kauman, Boyolangu, Ngunut, Tulungagung, Kedungwaru.⁴

⁴ Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Tulungagung, dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2018/11/12/4394/jumlah-desa-menurut-kecamatan-di-kabupaten-tulungagung-2020.html>. Diakses pada tanggal 8 september 2023, pukul 19:20.

Tabel 1.2

Daftar BUMDESMA di Kabupaten Tulungagung

No	Nama BUMDESMA	Kecamatan
1	Ngantru	Ngantru
2	Pagerwojo	Pagerwojo
3	Sendang	Sendang
4	Karangrejo	Karangrejo
5	Gondang	Gondang
6	Sumbergempol	Sumbergempol
7	Pucanglaban	Pucanglaban
8	Rejotangan	Rejotangan
9	Kalidawir	Kalidawir
10	Besuki	Besuki
11	Campurdarat	Campurdarat
12	Bandung	Bandung
13	Pakel	Pakel
14	Tanggunggunung	Tanggunggunung

Diperoleh dari: Data DPMD Jatim

BUMDESMA Suko Makmur kecamatan Campurdarat merupakan badan usaha milik desa yang memiliki cakupan yang cukup luas yaitu Sembilan desa yang ada di Kecamatan Campurdarat meliputi desa Tanggung, desa Pelem, desa Gamping, desa Sawo, desa Ngentrong. Kesembilan desa ini merupakan keseluruhan desa yang ada di Kecamatan Campurdarat, sehingga bisa dikatakan bahwa BUMDESMA Suko Makmur mencakup seluruh wilayah yang ada di kecamatan Campurdarat atau seluruh desa yang ada di kecamatan Campurdarat dengan asset 2,5 miliar. Campurdarat erat kaitannya dengan industry marmer sehingga mampu mempresentasikan Tulungagung yang dimana Tulunaggaung dikenal sebagai pusat industry masmer terutama di kecamatan Campurdarat yang dimana industry kerajinan batu alam tersebut menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat yang berada di daerah sekita.

BUMDESMA Suko makmur bergerak di bidang simpan pinjam, dengan produksinya antara lain Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Untuk produk SPP ini ditujukan untuk simpan pinjam masyarakat dengan sistem kelompok, jadi untuk menjadi nasabah pada produk ini harus beranggotakan minimal lima orang dan dengan bunga yang telah ditentukan. Selain itu adanya pertimbangan mengenai teknis operasional juga menjadi alasan peneliti memilih BUMDESMA Suko Makmur sebagai lokasi penelitian, terutama dalam konteks mengenai bisa atau tidaknya permasalahan itu dikaji atau dianalisis.

Upaya pendirian dan pengembangan BUMDESMA Suko Makmur agar usaha BUMDES Suko Makmur dapat bertahan dan berkembang serta tidak terlepas dari percepatan program pembangunan desa. Maka diperlukan strategi pengembangan yang tepat agar dapat memaksimalkan potensi desa serta dapat mengatasi kendala yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan yang tepat berdasarkan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity dan Threats*). Konsep dasar pendekatan SWOT tampak sangat sederhana sebagaimana yang dikemukakan oleh Sun Tzu, bahwa apabila kita telah mengenal kekuatan dan kelemahan dari diri sendiri dan mengetahui kekuatan dan kelemahan lawan, maka sudah dapat dipastikan kita akan dapat memenangkan suatu pertempuran atau dalam suatu persaingan.⁵ Sedangkan tujuan dari lembaga menggunakan analisis SWOT adalah untuk mengetahui

⁵ Agus hasbi noor."ANALISIS SWOT (metode perencanaan strategis dalam meningkatkan kinerja organisasi)

kelemahan dan kekuatan dari lembaga tersebut. Analisis SWOT ini juga untuk membantu melaksanakan survei eksternal yang berkaitan dengan ancaman dan peluang.

Dalam penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis SWOT Pada Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus BUMDESMA Suko Makmur Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung)"**

B. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui SWOT pada pengembangan BUMDESMA Suko Makmur Kecamatan Campurdarat
2. Untuk mengetahui pengembangan BUMDESMA Suko Makmur Kecamatan Campurdarat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas dapat dinyatakan bahwa rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana SWOT pada pengembangan BUMDESMA Suko Makmur?
2. Bagaimana pengembangan BUMDESMA Suko Makmur Kecamatan Campurdarat dalam perspektif ekonomi Islam?

D. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu pengenalan masalah, dimana hal ini akan menghasilkan berbagai kemungkinan masalah yang akan terjadi.

Berdasarkan masalah diatas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pengembangan BUMDESMA Suko Makmur Kecamatan Campurdarat
- b. Analisis SWOT pada pengembangan BUMDESMA Suko Makmur Kecamatan Campurdarat
- c. Pengembangan BUMDESMA Suko Makmur Kecamatan Campurdarat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi pada pengembangan pengetahuan ilmiah dan dapat digunakan sebagai dasar teoritis terutama dalam konteks strategi pengembangan BUMDESMA Suko Makmur Kecamatan Campurdarat Kabupaen Tulungagung

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

a. Pihak lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berharga dalam mengambil keputusan dan mengevaluasi terkait dengan

pengembangan BUMDESMA. Hal ini akan membantu lembaga terlibat untuk lebih berhati-hati dan efektif dalam menerapkan pengembangan BUMDESMA.

b. Bagi Akademis

Manfaat secara akademis hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi penting bagi peneliti lainnya yang tertarik mengkaji tentang analisis SWOT pada pengembangan BUMDESMA Suko Makmur Kecamatan Campurdarat. Selain itu, juga akan bermanfaat bagi mahasiswa yang melakukan penelitian teoritis di BUMDESMA.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian berikutnya dalam menambah pemahaman dan referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

Sebelum penulis mengkaji lebih lanjut mengenai penelitian ini, untuk menghindari salah penafsiran mengenai judul ini dan memudahkan pembaca dalam memahami isinya, maka di bawah ini disajikan penjelasan tentang istilah-istilah pokok yang ada. Adapun penjelasan istilah tersebut yaitu:

1. Definisi Konseptual

a. Analisis SWOT

Analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat

memaksimalkan kekuatan (*streght*) dan peluang (*Oppurtunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Treats*).⁶

b. Pengembangan

Pengembangan merupakan cara, proses, dan tindakan mengembangkan yang dilakukan secara individu maupun bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Pengembangan suatu lembaga atau perusahaan merupakan tujuan bersama untuk kemajuan perusahaan. Pengembangan dapat dilakukan melalui berbagai cara termasuk pelatihan, perubahan dan kegiatan lainnya yang memicu adanya suatu manfaat yang akan diperoleh oleh suatu perusahaan.⁷

c. Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA)

BUMDESMA merupakan suatu kerjasama yang dilakukan antar desa dengan berkelompok dua desa atau lebih dengan memiliki tujuan yang sama yaitu guna mencapai tujuan social dan kesejahteraan⁸ BUMDESMA ini dibentuk melalui kelembagaan BKAD yang sebelumnya merupakan PNPM-MP. Namun, PNPM ini secara resmi telah berakhir yang ditandai dengan diadakannya MAD penyelenggaraan kelembagaan BKAD.

⁶ Freddy, Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis,...,Hal. 5

⁷ (Departemen Pendidikan Nasional, 2021)

⁸ *Pedoman Teknis BUM Desa Bersama: Tata Cara Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran BUM Desa Bersama*, (:Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2017), hal. 5.

d. Prespektif Ekonomi Islam yaitu Prespektif itu sendiri adalah cara melukiskan suatu benda dan lain-lain pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi atau juga bisa diartikan sebagai cara pandang, sedangkan Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al Qur'an dan Hadist.

2. Definisi Operasional

Dari definisi secara konseptual di atas, maka secara operasional akan membantu penelitian dalam memahami alur penelitian dan memudahkan pembaca memahami tujuan dari penelitian yang berjudul “Analisis SWOT Pada Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus BUMDESMA Suko Makmur Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung)”.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini di sajikan dalam 6 (enam) bab, dan disetiap sub babnya terdapat bab-bab sebagai perinciannya. Maka dalam sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

pada bab ini memberikan gambaran tentang konteks yang akan dibahas oleh peneliti serta berisikan unsur-unsur yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan teori-teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini di dalamnya berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

BAB V Pembahasan

Pada bab pembahasan ini berisi tentang paparan penjelasan tentang teori-teori yang ada dengan hasil temuan penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang keterkaitan antara teori yang ada dengan hasil penelitian yang ada

BAB VI Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian.

Bagian Akhir Terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.